

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bounding Attachmant adalah sentuhan awal atau kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Dalam hal ini, kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kehangatan dan mencegah terjadinya hipotermia pada bayi. Hipotermi adalah suatu kondisi dimana mekanisme tubuh untuk pengaturan suhu kesulitan mengatasi tekanan suhu dingin. *Bounding attachment* dilakukan dengan meletakkan bayi telungkup di atas dada ibu untuk mendapatkan kehangatan dari dekapan ibu sehingga dapat juga melakukan IMD segera setelah bayi baru lahir, hal ini adalah cara upaya untuk dapat menurunkan penyebab AKB pada bayi baru lahir akibat hipotermi. Jika tidak dilakukan secara maksimal maka dapat menyebabkan kematian pada bayi (Dewi, 2012).

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut *World Health Organization* (WHO) (2015) pada Negara ASEAN (*Association od South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1.000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1.000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1.000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi dari

Negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah kasus Kematian Bayi di Indonesia yang diperoleh dari laporan Kementerian Kesehatan RI turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017). Pelaksanaan MDGs berakhir pada tahun 2015, tetapi target MDGs diteruskan secara berkesinambungan melalui agenda pembangunan pasca 2015 yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu tujuan dari SDGs ini yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Sampai pada tahun 2030 dapat mengakhiri AKB setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Program rawat gabung merupakan satu cara untuk meningkatkan *bounding attachment* dimana ibu dan bayi dilahirkan tidak dipisahkan. Dalam rawat gabung bayi ditempatkan bersama ibunya dalam suatu ruangan sedemikian rupa sehingga ibu dapat melihat dan menjangkaunya kapan saja. Agar ibu dan bayi mendapatkan kehangatan emosional atau kedekatan batiniah dalam rawat gabung setelah bayi lahir (Dewi, 2012).

Bounding attachment harus segera dilakukan saat bayi baru lahir. Banyak hal yang terjadi saat seorang ibu berada pada situasi terpisah dengan bayi yaitu peristiwa perubahan psikis (mental) ibu

terhadap bayinya sehingga diperlukan pengetahuan ibu nifas tentang ikatan kasih sayang yang dibentuk secara bertahap antara ibu dan bayi (Novita, 2011).

Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dan pendidikan tinggi mau melakukan *Bounding Attachment* karena telah mendapatkan informasi dari berbagai media seperti media elektronik dan media cetak. Bila seorang ibu yang sudah mendapatkan informasi tentang *Bounding Attachment* akan lebih cepat merespon baik tentang informasi tersebut sehingga respon ini merupakan suatu sikap yang bisa positif atau negatif (Mutiara, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik Rumah Sakit Umum (RSU) Dewi Sartika Kota Kendari, total jumlah persalinan nifas dengan seksio caesarea periode Januari sampai November tahun 2018 sebanyak 607 persalinan dibandingkan tahun 2017, jumlah ini mengalami peningkatan, yaitu jumlah persalinan dengan pembedahan sebanyak 586 persalinan. Jumlah ibu bersalin melalui pembedahan (seksio caesarea) periode Januari sampai November tahun 2018 sebanyak 247 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSU Dewi Sartika Kota Kendari bahwa dari 3 ibu post partum dengan seksio caesarea sebanyak 2 ibu post partum (66,7%) ibu dirawat terpisah dari bayinya walaupun kondisi bayi dan ibunya sudah baik dan memungkinkan untuk

dirawat gabung bersama, hal ini dilakukan untuk memudahkan petugas dalam memberikan perawatan sekaligus pada bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis telah melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Seksio Caesarea terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan *Bounding Attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu post seksio caesarea sehubungan dengan *bounding attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.

- b. Untuk mengetahui sikap ibu post seksio caesarea dalam melakukan *bounding attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu post seksio caesaria terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan salah bahan masukan bagi tenaga kesehatan yang berada di masyarakat dan instansi tempat kerja untuk melakukan tindakan proaktif seperti penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya *bounding attachment* antara lain segera menyusui bayi setiap kali bayi menangis, mengusap dengan lembut bayi saat menyusui, memandangi bayi ketika menyusui, ketika bayi menangis ibu langsung merespon, ibu suka mengajak bayi

berbicara dan saat menyusui segera mengarahkan bayi agar mencari puting susu ibunya.

b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi petugas kesehatan dalam menerapkan *bounding attachment* di instansi pelayanan kesehatan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai manfaat *bounding attachment*, baik bagi ibu bersalin normal maupun dengan pembedahan atau seksio caesaria.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Yuliyanti (2015) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Bounding Attachment* Di BPS Yustina Sudarwati di Tangen, Sragen Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 35 orang. Hasil yang diperoleh yaitu responden paling banyak memiliki pengetahuan baik tentang *bounding attachment* sebanyak 21 orang (60%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah rancangan penelitian yang

digunakan, variabel bebas yang digunakan, teknik sampling dan tempat penelitian.

2. Mutiara (2013). Hubungan Paritas, Pengetahuan, dan Pendidikan dengan Bounding Attachment pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bereuneun Kabupaten Pidie Tahun 2013". Jenis penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden yang melakukan *bounding attachment* sebanyak 20 orang (52,6%), sedangkan yang tidak 18 orang (47,4%). Perbedaan dengan penelitian yang ini yaitu variabel yang di teliti, dimana variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Paritas, Peran Bidan dan Dukungan Suami. Serta tempat dan waktu penelitian.